

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh beberapa simpulan seperti di bawah ini.

1. Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berbasis masalah

Lembar Kegiatan Siswa (LKS) yang dikembangkan menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis masalah pada materi Bangun Ruang Sisi Datar. Pengembangan LKS berbasis masalah menggunakan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari 5 tahap yaitu tahap analisis (*analysis*), tahap perancangan (*design*), tahap pengembangan (*development*), tahap implementasi (*implementation*), dan tahap evaluasi (*evaluation*).

Tahap pertama adalah tahap analisis. Analisis yang dilakukan pada tahap ini yaitu analisis kebutuhan, analisis kurikulum, dan analisis karakteristik siswa. Berdasarkan ketiga analisis diperoleh indikator-indikator yang harus dicapai oleh siswa dan diketahui bahwa siswa membutuhkan dan dapat memahami bahan ajar berupa LKS berbasis masalah. Selanjutnya tahap perancangan dan diperoleh rancangan desain isi LKS meliputi strategi penyajian materi, referensi, data, gambar dan ilustrasi untuk penyusunan LKS. Tahap ketiga yaitu tahap pengembangan, pada tahap ini diperoleh *draft* LKS. Tahap keempat adalah tahap implementasi yaitu tahap untuk mengujicoba produk yang

telah dibuat. Tahap terakhir adalah tahap evaluasi, tahap ini meliputi analisis data hasil implementasi dan revisi akhir produk sehingga diperoleh LKS berbasis masalah yang layak.

2. Kualitas LKS berbasis masalah yang dikembangkan

Kualitas LKS dinilai dari segi kelayakan, keefektifan, dan kepraktisan LKS. Dari segi kelayakan LKS, topik LKS yang ketiga yaitu tentang luas permukaan dan volume bangun ruang sisi datar dikategorikan layak dengan kriteria “Sangat Baik”. Hal ini didasarkan oleh penilaian dari ahli materi dan ahli media yang memberikan rata-rata skor untuk seluruh aspek masing-masing sebesar 4 dan 4,75.

Kualitas LKS dari segi keefektifan LKS, LKS tergolong efektif dengan kriteria “Baik” karena berdasarkan hasil implementasi LKS pada pembelajaran di sekolah diperoleh bahwa sebanyak 77,78% siswa yang mengikuti pembelajaran.

Dilihat dari segi kepraktisan LKS, LKS tergolong praktis dengan kriteria “Baik”. Hal ini berdasarkan hasil angket respon siswa diperoleh rata-rata skor terhadap aspek kesesuaian bahasa sebesar 3,13, rata-rata skor respon siswa terhadap aspek tampilan penyajian sebesar 3,19, sedangkan rata-rata skor untuk aspek kondisi adalah sebesar 3,01. Sedangkan berdasarkan hasil angket respon guru diperoleh rata-rata skor dari aspek teknik penyajian sebesar 3,83, aspek kesesuaian bahasa sebesar 3,33, aspek kesesuaian materi sebesar 3,5, aspek keakuratan materi sebesar 3,39, dan aspek kemudahan sebesar 3,6.

B. SARAN

1. Pengembangan LKS berbasis masalah perlu ditindaklanjuti lagi. Penggunaan LKS yang dikembangkan bisa digunakan dalam ujicoba yang lebih besar dan menggunakan seluruh LKS yang dikembangkan sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih baik.
2. Sebelum LKS yang dikembangkan dicetak, sebaiknya peneliti meneliti berulang-ulang penggunaan kata atau kalimat dan penulisan dalam LKS yang dikembangkan, agar tidak mengganggu proses pembelajaran menggunakan LKS tersebut.